

**PERANAN PROGRAM KERJAR PAKET A DALAM  
MEMBERANTAS BUTA HURUF, BUTA ANGKA DAN BAHASA  
INDONESIA. (Studi pada kelompok belajar kelompok Rindang Benua  
Palangkaraya).**

**S k r i p s i**

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan  
memenuhi syarat - syarat guna mencapai  
Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Tarbiyah**

**O L E H**

**UBAON LUBIS  
NIM. 8915005355**



**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
PALANGKARAYA  
1994**

NOTA DINAS

Palangkaraya, 5 Februari 1994

Nomor :  
Hal : Mohon dimunaqasyahkan Skripsi  
A.n. Ubaon Lubis

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangkaraya  
di -  
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

N a m a : UBAON LUBIS  
N i m : 8915005355  
Yang berjudul : PERANAN PROGRAM KERJAR  
PAKET A DALAM MEMBERAN-  
TAS BUTA HURUF, BUTA ANGKA  
DAN BAHASA INDONESIA. (Studi  
pada kelompok belajar kelompok  
Rindang Benua Palangkaraya).

Sudah dapat di munaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Dalam  
Ilmu TARBIYAH, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

W a s s a l a m

Pembimbing I,

  
Drs. NGADIRIN SETIAWAN, MS  
NIP. 131 097 143

Pembimbing II,

  
Drs. JIRHANUDDIN  
NIP. 150 237 650

## PERSDETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN PROGRAM KEJAR PAKET A DALAM  
MEMBERANTAS BUTA HURUF, BUTA ANGKA DAN  
BAHASA INDONESIA. (Studi pada kelompok belajar  
kelompok Rindang Benua Palangkaraya).

N A M A : UBAON LUBIS

N I M : 8915005355

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S<sub>1</sub>)

Palangkaraya, 5 Februari 1994

Menyetujui :  
Pembimbing I,

Drs. NGADIRIN SETIAWAN. MS

NIP. 131 097 143

Pembimbing II,

Drs. JIRHANUDDIN

NIP. 150 237 650

Ketua Jurusan,

Dra. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui :

D e k a n,

Drs. H. SYAMSIR S,MS

NIP. 150 183 084

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PERANAN PROGRAM KEJAR PAKET A  
DALAM MEMBERANTAS BUTA HURUF, BUTA ANGKA DAN BAHASA  
INDONESIA. (Studi pada kelompok belajar kelompok Rindang Benua Palangkaraya),  
telah dimonagostasikan pada Sidang Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN  
Antasari Palangkaraya pada :

H a r i               : Rabu  
Tanggal             : 09 Februari 1994 M  
                          29 Sya'ban 1414 H

Dan diyudisiumkan pada :

H a r i               : Rabu  
Tanggal             : 09 Februari 1994 M  
                          29 Sya'ban 1414 H

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN  
ANTASARI PALANGKARAYA

Drs. H. SYAMSIR S,MS  
NIP. 150 183 084

- |   |         |
|---|---------|
| 1. <u>Drs. AHMAD SYARI'</u><br>Ketua Sidang/Penguji | 1. .... |
| 2. <u>Drs. ABUBAKAR H.M</u><br>Penguji Utama        | 2. .... |
| 3. <u>Drs. NGADIRIN SETIAWAN MS.</u><br>Penguji     | 3. .... |
| 4. <u>Drs. JIRHANUDDIN</u><br>Penguji/Sekretaris    | 4. .... |

## ABSTRAKSI

Program Kejar Paket A merupakan salah satu program nasional dalam rangka pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta berbahasa Indonesia. Program tersebut juga telah dilaksanakan di berbagai daerah Kalimantan Tengah, termasuk salah satunya di Komplek Rindang Banua Palangka Raya.

Namun sejauhmana program tersebut telah berperan dalam memberantas ketiga buta sebagai sasaran utamanya, merupakan satu persoalan yang cukup menarik untuk diteliti. Karena itu telah dirumuskan permasalahan pokok penelitian. Bagaimana aktivitas belajar mengajar melalui program kejar Paket A dan bagaimana peranan program Kejar Paket A dalam pemberantasan buta huruf, angka dan buta bahasa Indonesia pada kelompok belajar Rindang Banua Palangka Raya.

Beranjak dari permasalahan pokok diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar melalui program kejar Paket A serta peranan program kejar Paket A dalam pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta Bahasa Indonesia.

Untuk menggali data digunakan teknik random sampling terhadap 40 orang warga belajar sebagai populasi, sehingga jumlah sampel sebanyak 20 warga. Pengumpulan data dari warga belajar sebagai sampel dengan teknik kuessioner, sedangkan pengumpulan data dari pengelola program dan irforman lainnya menggunakan teknik wawancara, dokumenter dan observasi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan disajikan baik dalam tabel tunggal maupun tabel korelasi, dengan, dengan menggunakan teknik analisis data statistik Product Moment.

Sedangkan hasil analisis data untuk menguji hipotesa yang diajukan "makin aktif warga belajar mengikuti program kejar Paket A, maka makin besar peranan program kejar Paket A dalam memberantas buta huruf, angka dan buta bahasa Indonesia". Sebagai berikut. Antara aktivitas warga belajar mengikuti program kejar Paket A dengan kemampuan warga dalam membaca dan menulis ternyata tidak terdapat hubungannya karena  $r_{xy} = 0.0235$  lebih kecil dari  $r$  tabel  $-0.444$  pada taraf kepercayaan 95%. Demikian pula antara aktivitas mengikuti program dengan kemampuan berhitung tidak memiliki korelasi yang berarti, karena  $r_{xy} = 0,234$  lebih kecil dari  $r$  tabel  $= 0.444$ . sehingga dapat dikatakan bahwa program kejar paket A tidak atau kurang berperan dalam memberantas buta huruf dan angka, kecuali demikian ternyata cukup berperan dalam memberantas buta bahasa Indonesia, karena antara aktivitas mengikuti program dengan kemampuan berbahasa Indonesia terdapat korelasi positif yang signifikansi dimana  $r_{xy} = 0,447$  lebih besar dari tabel  $= 0.444$  pada taraf kepercayaan 95%.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ أَسْرَفَ  
الْأَنْبِيَاءُ وَالْمُرْسَلِينَ وَمَنْ آتَاهُ الْإِلهُ وَحْيَهُ أَجْمَعِينَ

Dengan Mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "PERANAN PROGRAM KEJAR PAKET A DALAM MEMBERANTAS BUTA HURUF, BUTA ANGKA DAN BAHASA INDONESIA (Study pada kelompok belajar kompleks Rindang Banua Palangka Raya)". Dapat diselesaikan, walaupun masih terdapat kelemahan sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini disampaikan penghargaan yang stinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yaitu Bapak Drs. Syamsir S. MS yang telah memberikan persetujuan judul dan telah memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada penulis ataupun tidak langsung dalam tata cara dan produser yang harus di tempuh untuk menyusun skripsi ini sehingga terlaksana penulisannya.
2. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, MS. Dan Drs. Jirhanuddin masing-masing selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang banyak melowongkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan petunjuk-petunjuk, tuntunan dan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen/ asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang pernah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada penulis, dimana kesemuanya merupakan bahan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Petugas perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang cukup banyak memberikan bantuan kepada penulis terutama dalam meminjamkan bahan literatur yang berhubungan penulisan skripsi ini.
5. Para tutor, warga belajar, pejabat Kelurahan Pahandut, kecamatan dan kandep. Dikbud Cam yang telah banyak berperan membantu penulisan terutama dalam penelitian dan kelengkapan data penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan sekalian yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, sejak awal penulisan sampai selesainya sekripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih inilah yang dapat penulis sampaikan. Atas bantuan semua pihak, semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda. Amin

Palangka Raya

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permususan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Perumusan Hipotesa .....	6
E. Konsep dan Pengukuran .....	6
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	11
A. Pengertian Program Kejar Paket A .....	11
B. Arah Program Kejar paket A .....	13
C. Proses Belajar Mengajar .....	15
D. Sarana Belajar .....	19
E. Aktivitas Peserta Didik Dalam Program Kejar Paket A .....	20
BAB III. BAHAN DAN METODE .....	22
A. Bahan dan Macam data yang digunakan .....	22
B. Metodologi Penelitian .....	23
1. Teknik Populasi dan Sampel .....	23
2. Teknik Pengumpulan Data .....	23
3. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	25

1. Teknik Populasi dan Sampel .....	23
2. Teknik Pengumpulan Data .....	23
3. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	25
BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN .....	27
A. Gambaran Umum Kelurahan Pahandut dan Pelaksanaan Program Kejar Paket A Rindang Banua .....	27
1. Geografis Wilayah .....	27
2. Demografi .....	29
3. Sejarah singkat perkembangan Pemerintah Kelurahan Pahandut .....	34
4. Pelaksanaan Program Kejar Paket A Rindang Banua Palangka Raya .....	36
B. Aktivitas Warga Belajar mengikuti Program Kejar Paket A .....	38
C. Kemampuan Warga Belajar dalam membaca dan menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia .....	49
D. Hubungan antara Aktivitas mengikuti program dengan kemampuan warga belajar dalam membaca dan menulis, berhitung dan Berbahasa Indonesia .....	56
BAB V. PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JNIS KELAMIN TAHUN 1993/1994 .....	29
2. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA YANG DI ANUT TAHUN 1994 .....	30
3. JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993 .....	32
4. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1993 .....	33
5. JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1994 .....	34
6. DISTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN WARGA BELAJAR PADA KELOMPOK BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A DI RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1994 .....	39
7. DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR MENGENAI PROGRAM MENGIKUTI KEJAR PAKET A PADA RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	40
8. DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR MENGENAI TUJUAN MENGIKUTI PROGRAM KEJAR PAKET A .....	41
9. DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR MENGENAI LAMANYA MENGIKUTI PROGRAM KEJAR PAKET A PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	41
10. DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH PAKET YANG SUDAH DIPELAJARI PADA KELOMPOK BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A DI RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	42

11. DISTRIBUSI KEHADIRAN WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	43
12. DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR TENTANG AKTIVITAS BELAJAR SENDIRI DI RUMAH PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	44
13. DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN PESERTA DIDIK TENTANG PERASAANNYA JIKA TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR DENGAN TUTOR PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	45
14. DISTRIBUSI FREKUENSI PEMILIKAN BUKU PAKET A BAGI WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	46
15. AKTIVITAS WARGA BELAJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A DI RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	47
16. USAHA WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A JIKA BERHALANGAN HADIR .....	48
17. AKTIVITAS WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A RINDANG BANUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN YANG DIPEROLEHNYA TAHUN 1993 .....	48
18. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENGENAL HURUF PADA KELOMPOK KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	49
19. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBACA PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	50
20. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENULIS HURUF ABJAD PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	51
21. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR MENULIS KATA-KATA DENGAN MERANGKAI PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993.....	51

22. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENGENAL DAN MENULIS ANGKA ARAB PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993. ....	52
23. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENGHITUNG PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	53
24. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN TUTOR PADA KELOMPOK BELAJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	54
25. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	55
26. SEBARAN DATA NILAI AKTIVITAS WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	57
27. SEBARAN DATA NILAI KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBACA DAN MENULIS, BERHITUNG DAN BERBAHASA INDONESIA PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	58
28. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA AKTIVITAS MENGIKUTI PROGRAM DAN KEMAMPUAN BACA TULIS PADA KELOMPOK BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA .....	59
29. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA AKTIVITAS MENGIKUTI PROGRAM DAN KEMAMPUAN DALAM BERHITUNG PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	61
30. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA AKTIVITAS MENGIKUTI PROGRAM DAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA PADA KELOMPOK KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993 .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional perlu terus ditata, dikembangkan, dan dimantapkan dengan melengkapi berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan serta mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar, perluasan dan peningkatan kualitas pendidikan kejuruan serta pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun. Upaya itu perlu didukung oleh sumber dayapendidikan secara bertahap, disertai keterpaduan dan efisiensi pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan. ( GBHN 1993-1998 : 104)

Rumusan tersebut mengisyaratkan bahwa program pendidikan supaya terus ditata dan dimantapkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia secara merata, sehingga sangat diperlukan program wajib belajar, sebab belajar pada dasarnya merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Hal ini telah ditetapkan dalam Undang-undang Dasar 1945 pada 31 ayat (a) yang berbunyi :

“tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Walaupun pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengikuti program wajib belajar sebagaimana yang tertuang dalam GBHN dan Undang-undang Dasar

1945, akan tetapi pada kenyataannya dimana masih banyak warga yang belum pernah ikut belajar di bangku sekolah atau putus sekolah dasar, sehingga menjadi buta huruf kembali karena berbagai alasan misalnya ; pindah tempat tinggal sehingga jauh dari lingkungan sekolah atau berhenti sekolah dasar karena alasan ekonomi.

Sebagai umat Islam sebetulnya kewajiban belajar juga tidak bisa diabaikan, seperti diisyaratkan dalam Al-qur'an surat Al-Alaq tentang keharusan membaca sebagai bagian dari kegiatan belajar yaitu :

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ،

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، تَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya :

Bacalah Ya Muhammad, dengan nama TuhanMu yang menciptakan. Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan TuhanMu Maha pemurah, yang mengajakan dengan pena. mengajarkan kepada Manusia apa-apa yang tidak diketahuinya (Depag , 1412).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan keharusan yang dilakukan oleh setiap umat manusia agar dapat

mengetahui hal-hal yang belum dimengerti, termasuk mereka yang berada pada kelompok buta hurup, buta angka dan buta bahasa Indonesia. Karena itu, lembaga pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari pendidikan seumur hidup dapat melaksanakan fungsinya dalam rangka pemberantasan buta hurup, angka dan buta bahasa Indonesia kepada kelompok-kelompok masyarakat dengan bentuk program wajib belajar seperti guru pamong, program kejar Paket A dan lain sebagainya Program kejar paket A sebagai bagian dari bentuk pendidikan luar sekolah sangat relevan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dalam rangka pemberantasan buta hurup, buta angka dan buta bahasa Indonesia atau yang putus sekolah dasar bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan tugas pokoknya dalam keluarga untuk mencari nafkah.

Seiring dengan tuntutan tersebut program kejar Paket A mempunyai tujuan sebagai berikut :

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga masyarakat guna mengusahakan mata pencaharian sebagai sumber nafkah tetap yang layak, sehingga mampu membiayai sendiri kegiatan pendidikan dan kebudayaan yang diperlukan ...dengan harapan dapat membaca, menulis dan berhitung, serta mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan pengetahuan, dan mengusahakan mata pencaharian, mempunyai sumber penghasilan atau nafkah dari mata pencaharian yang diusahakan hingga dapat hidup lebih baik dan mampu membiayai sendiri kegiatan pendidikan dan kebudayaan yang diperlukan (Depdikbud, 1987 : 6)

Dengan demikian jelas bahwa program kejar paket A diperuntukan bagi masyarakat yang buta aksara dan buta angka atau putus sekolah dasar. Selain itu juga diterapkan program pembinaan keterampilan kejar usaha sebagai penambahan mata pencaharian atau sumber mencari nafkah.

Ini berarti pula bahwa program kejar paket berfungsi ganda, yaitu untuk pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia serta menolong peserta didik untuk memperoleh keterampilan usaha sebagai tambahan mata pencaharian. Namun apakah program kejar paket A dapat mewujudkan tujuan tersebut atau paling tidak dapat memberantas buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia bagi masyarakat, termasuk masyarakat pada kelompok belajar kejar paket A Rindang Banua Palangka Raya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PERANAN PROGRAM KEJAR PAKET A DALAM MEMBERANTAS BUTA HURUF, BUTA ANGKA DAN BUTA BAHASA INDONESIA. (STUDI PADA KELOMPOK BELAJAR KOMPLEK RINDANG BANUA PALANGKA RAYA).

## B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan pokok yang dipelajari dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar mengajar melalui program kejar paket A Rindang Banua Palangka Raya ?
2. Bagaimana peranan program kejar paket A dalam pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia pada kelompok belajar kejar paket A Rindang Banua Palangka Raya ?

### C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui aktivitas belajar mengajar melalui program kejar paket A pada kelompok kompleks Rindang Banua Palangka Raya.
2. Ingin mengetahui peranan program kejar paket A dalam pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia pada kompleks belajar Rindang Banua Palangka Raya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi Kanwil Depdibud bidang pendidikan dan masyarakat serta instansi terkait dalam kegiatan belajar program kejar paket A,
2. Sebagai bahan masukan bagi warga masyarakat yang masih buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia pada kompleks belajar Rindang Banua Palangkaraya.

3. Menambah wawasan pengetahuan penulisan tentang pelaksanaan program kejar paket A bagi warga masyarakat yang buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia.
4. Menambah wawasan pengetahuan penulisan dalam hal menulis karya ilmiah sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.

#### D. PERUMUSAN HIPOTESA

Bertitik tolak dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

“Makin aktif warga belajar mengikuti program kejar paket A, maka makin besar peranan program kejar A dalam memberantas buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia “.

#### E. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Peranan program kejar paket A adakah aktivitas yang dilakukan melalui pelaksanaan program oleh peserta didik dalam rangka memberantas buta huruf, angka dan bahasa Indonesia. Jadi tinggi rendahnya/ besar kecilnya peranan program dimaksud, dilihat dari aktivitas peserta didik mengikuti program dalam kaitan pemberantas ketiga buta di atas.

Aktivitas peserta didik tersebut dilihat dari indikator sebagai berikut :

- a. Dorongan mengikuti program ;

- Kehendak sendiri diberi skor 3
- Usulan orang lain diberi skor 2
- Diikutkan diberi skor 1
- b. Tujuan mengikuti program ;
- Bebas dari tiga buta dan menambah ilmu = 3
- Bebas tiga buta diberi skor = 2
- Tujuan kurang jelas diberi skor = 1
- c. Lamanya mengikuti program ;
- Sampai selesai diberi skor = 3
- Sebagian besar diberi skor = 2
- Sebagian kecil diberi skor = 1
- d. Kehadiran dalam Tutorial ;
- Selalu hadir/ aktif diberi skor = 3
- Sebagian besar hadir diberi skor = 2
- Sebagian kecil hadir diberi skor = 1
- e. Perasaan peserta jika tidak dapat mengikuti kegiatan belajar ;
- Merasa rugi sekali diberi skor = 3
- Biasa-biasa saja diberi skor = 2
- Tidak merasa rugi diberi skor = 1
- f. Pemilikan buku paket atau buku penunjang ;
- Memiliki semua diberi skor = 3
- Memiliki sebagian diberi skor = 2
- Tidak memiliki diberi skor = 1

- g. Aktivitas murid menambah kegiatan belajar di rumah
- Sering/ selalu diberi skor =3
  - Kadang-kadang diberi skor = 2
  - Jarang / tidak pernah diberi skor =1
- h. Program paket yang diikuti ;
- 16-20 paket diberi skor = 3
  - 10-15 paket diberi skor = 2
  - kurang dari 10 paket diberi skor = 1
- i. Aktivitas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Tutorial)
- Berusaha menguasai materi yang disahkan = 3
  - Tergantung situasinya = 2
  - Apa adanya/ biasa-biasa saja =1
- j. Usaha peserta didik jika Tutor tidak hadir :
- Selalu berusaha mempelajari materi yang tertinggal diberi skor= 3
  - Kadang-kadang berusaha diberi skor = 2
  - Tidak belajar/ pulang saja diberi skor =1
- k. Aktivitas peserta didik mengembangkan kemampuan setelah selesai mengikuti program :
- Selalu mengembangkan diberi skor = 3
  - Kadang-kadang diberi skor = 2
  - Tidak pernah mengembangkan diberi skor = 1

Cara untuk mendapatkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik guna mempermudah perhitungan, maka nilai masing-masing item dijumlahkan kemudian dibagi jumlah Item.

Sedangkan untuk memperoleh nilai rata-rata peserta didik dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata yang diperoleh dari peserta didik kemudian dibagi (N) jumlah peserta didik.

2. Buta huruf adalah tidak bisa mengenal, membaca dan menulis

Hali ini dapat dikur dengan skor :

- a. Tidak bisa baca tulis = 1
- b. Kurang bisa baca tulis = 2
- c. Bisa baca tulis = 3

3. Buta angka adalah tidak bisa mengenal angka dan menghitung.

Untuk mengukur keberhasilannya adalah :

- a. Bisa mengenal angka dan menghitung = 3
- b. Kurang bisa = 2
- c. Belum bisa = 1

4. Buta Bahasa Indonesia adalah tidak bisa melafazkan bahasa Indonesia secara sederhana. Kemampuan keberhasilannya diukur dengan :

- a. Dapat berbahasa Indonesia diberi skor = 3
- b. Kurang bisa berbahasa Indonesia = 2
- c. Belum bisa berbahasa Indonesia = 1

Cara untuk memperoleh nilai rata-rata pada masing-masing kelompok buta di atas, maka jumlah nilai dibagi dengan jumlah peserta didik, sehingga diperoleh nilai rata-rata.

5. Program kejar paket A adalah suatu kegiatan membelajarkan masyarakat yang buta huruf, angka dan bahasa Indonesia atau putus sekolah dasar.
6. Kelompok belajar adalah perkumpulan masyarakat yang melakukan kegiatan belajar bersama Tutor untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan sejumlah keterampilan.
7. Rindang Punua adalah salah satu kelompok permukiman masyarakat yang berada dalam lingkup Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUTUSAN

#### A. PENGERTIAN PROGRAM KEJAR PAKET A

Istilah program kejar paket A adalah bentuk pendidikan yang disetarakan dengan pendidikan tingkat Dasar yang khusus diperuntukan kepada masyarakat yang buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia sekaligus untuk memperoleh pengetahuan tentang keterampilan usaha yang sesuai deangan kebutuhan hidup masyarakat setempat. Dengan demikian arah/ sasaran kegiatan model pendidikan program kejar paket A adalah memberikan dorongan, semangat dan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengertian program kejar Paket A yaitu :

Suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat yang isi pelajarannya terdiri dari pendidikan dasar sebagaimana termaksud dalam buku paket A dan pendidikan mata pencaharian, ... ( Depdibud. 1985 : 6).

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa program kejar paket A adalah semata-mata diperuntukan kepada kelompok masyarakat atau mereka yang buta membaca , menghitung dan buta bahasa Indonesia atau mereka yang pernah mengikuti jenjang pendidikan sekolah namun tidak sampai tamat. Selain dari hal-hal yang bersifat pengetahuan, Materi program kejar paket A juga

melayani pengajaran keterampilan atau dunia usaha (mata pencaharian). Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis program paket A bahwa "Proses belajar dalam pelaksanaan program kejar paket A harus berjalan serempak dengan proses pengolahan dan pangesahaan mata pencaharian" (Depdikbud, 1985:6). Dengan demikian program kejar paket A tidak saja mengajarkan masyarakat untuk terbebas dari buta huruf, buta angka dan bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan layanan pendidikan berupa keterampilan usaha guna peningkatan taraf hidup mereka. Namun Keterampilan yang diajarkan adalah yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat seperti cara menangkap ikan, memelihara dan merawat perahu, berjualan dan lain sebagainya.

Dalam Hadist Nabi, hal ini juga sangat ditekankan seperti berikut :

عن أبي ترغيب رضي الله عنه قال . قال رسول الله صلى الله عليه وسلم .  
 تَلِيهِ قَرَسَاتُمْ . لَمْ يَلِدْ تَحْتَ الْوَالِدِ أَنْ يَعْلَمَهُ  
 الْكِتَابَةَ وَالسَّيَاحَةَ وَالرَّمْيَ فَإِنَّ لَكُمْ رِزْقَهُ  
 إِلَّا طَيْبًا (رواه الحاكم)

Artinya :

Dari Ibnu Ropi, Rodiallohu anhu qola :

"Bahwa bagi setiap orang tua mempunyai hak mempelajari anak-anaknya untuk bisa menulis dan membaca dan bisa berenang dan memanah dan tidak memberi mereka rezki kecuali yang baik" (Rowahul Hakim).

Dari pengertian Hadist tersebut menyatakan bahwa orang tua, pemuka masyarakat, para alim ulama wajib hukumnya mempelajari masyarakat disekitarnya untuk bisa baca tulis dan keterampilan berusaha yang sesuai dengan kondisi setempat baik secara swadaya atau pun terprogram melalui pemerintah seperti halnya program paket A.

## B. ARAH PROGRAM KEJAR PAKET A

Dengan program kejar paket A sebaai salah satu program pendidikan luas sekolah, maka kegiatan pendidikannya diarahkan kepada bimbingan belajar kepada masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah SD atau yang buta huruf, karena itu tujuan yang sangat mendasar diadakannya program ini adalah sebagai berikut :

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga masyarakat guna mengusahakan mata pencaharian sebagai sumber nafkah tetap yang layak sehingga mampu membiayai diri sendiri kegiatan pendidikan dan kebudayaan yang diperlukan dengan harapan akhir agar warga belajar dapat membaca, menulis dan berhitung serta mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya mengolah dan mengusahakan mata pencaharian (Depdikbud, 1987 : 14).

Dengan tujuan tersebut maka hasil akhir yang diharapkan adalah agar masyarakat tidak lagi menjadi beban pemerintah dalam mencari nafkah tetapi dapat hidup mandiri dengan mengembangkan

usaha dari ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui bimbingan belajar pada program paket A.

Dengan memperhatikan arah program paket A, maka sasaran yang menjadi objek operasi pembinaannya adalah :

1. Warga masyarakat Indonesia yang buta aksara latin dan angka serta bahasa Indonesia
2. Putus Sekolah Dasar yang menjadi buta huruf kembali
3. Aksarawan baru yang belum pernah menerima dana belajar.
4. Berusia 7 - 44 tahun (Depdikbud, 1987 : 15).

Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah sungguh besar perhatiannya kepada masyarakat untuk senantiasa mengangkat harkat dan martabat mereka agar menjadi masyarakat Indonesia yang berpengetahuan, memiliki sikap dan keterampilan guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, disamping itu dengan memiliki ilmu dan pengetahuan seseorang akan dapat terangkat derajatnya beberapa tingkat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

Artinya :

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Gambaran diatas mengisyaratkan bahwa warga belajar yang mengikuti kejar paket A mempunyai hak yang tidak berbeda dengan mereka yang mengikuti lembaga pendidikan disekolah formal sebab pada ahirnya mereka dipersiapkan untuk memiliki ilmu pengetahuan, sikap mental dan keterampilan yang memadai yang dapat menghantarkan mereka berdialog dengan lingkungannya serta dapat menambah dan meningkatkan kesejahteraan mereka dengan jalam mengelola usaha dengan bekal keterampilan dan keahliannya baik untuk kepentingan diri sendiri, keluarga maupun untuk masyarakat banyak.

### C. PROSES BELAJAR MENGAJAR.

Proses belajar mengajar pada program paket A tidak begitu berbeda dengan kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah, seperti Sekolah Dasar, sekolah Menengah dan pendidikan sekolah, yaitu dengan sistim yang diajarkan dengan individu, secara klasikal dan kelompok. Bagi program kejar paket A pelajaran individu yang berkaitan dengan mata pencaharian dilingkungan secara sendiri sendiri dirumah masing-masing, demikian juga pelajaran yang bersifat pengetahuan, namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari tutor.

Sedangkan yang belajar secara kelompok dilakukan pengelompokan 5 -10 orang untuk belajar bersama, baik yang

berkaitan dengan pemberantasan buta huruf, angka dan Buta Bahasa Indonesia maupun yang berhubungan dengan dunia usaha mereka.

Untuk proses belajar mengajar program tersebut dapat ditempuh tiga cara yaitu :

1. Belajar pendidikan dasar, yaitu baca, tulis, hitung yang dilaksanakan secara terpadu dengan belajar pendidikan mata pencaharian.
2. Belajar paket A yaitu baca tulis, hitung dahulu sampai warga belajar mengenal dan memahami aksara dan angka serta dapat membaca dan menulis perkataan dan kalimat sederhana kemudian segera dipadukan dengan pelajaran pendidikan mata pencaharian.
3. Belajar pendidikan mata pencaharian yang diikuti dengan mengadakan usaha dahulu sampai warga belajar berproduksi dan dapat memasarkan hasilnya, kemudian segera disusul dengan pelajaran paket A (baca, tulis, hitung).

Dari ketiga tingkatan materi tersebut dapat memberikan peluang kepada masyarakat seluas-luasnya untuk belajar baik untuk buta aksara, angka maupun untuk mendapatkan keterampilan bagi peningkatan taraf hidup. Tetapi apakah materi tersebut dapat diserap oleh kelompok belajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan, terutama pemberantasan buta huruf, angka dan Bahasa Indonesia. Tercapainya harapan tersebut perlu adanya semangat dan peran aktif peserta didik mengikuti pelajaran serta bimbingan dan pengawasan

tutor yang intensip dengan berbagai tehnik pendekatan dalam pengajaran untuk menggerakkan mereka sehingga tertarik dan mempunyai kepentingan terhadap program kejar paket A. Salah satu cara yang efektif dalam mengadakan sosial budaya dan pendekatan kegiatan Agama yang dianut oleh peserta warga belajar.

Sebagai ummat yang beragama Islam meyakini bahwa menuntut Ilmu adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam tidak memandang waktu, tempat dan usia dan ilmu pengetahuan dapat menghantarkan pemiliknya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dan senantiasa mendapat berkah serta lindungan dari pada Allah S.W.T. Hal ini dapat diketahui dari Hadist Nabi besar Muhammad S.A.W. berikut ini :

مَنْ أَنْسَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، اَطْلُبُوا الْعِلْمَ قَرَلُوا بِاللَّيْلِ فَإِنَّ طَلِبَ الْعِلْمِ صَفْرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مَسْلَمٍ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَسْبَاطَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رَضَائِنَا بِطَلِبِهِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya :

"Dari Anas Rodiallohu'anh berkata, Berkata Rasulullah SAW. Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri Cina sekalipun, maka sesungguhnya menuntut Ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dan sesungguhnya Malaikat menghamparkan sayap bagi orang yang menuntut Ilmu karena senang dan suka.

Dalam Hadist lain yang diriwayatkan oleh Ibnu'Abdil Barry disebutkan pula sebagai berikut :

أَطْلَبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya :

"Tuntutlah Ilmu dari buaian sampai ke liang Lahad"  
(Rowahu Ibnu'Abdil Barry).

Dari intisari tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menuntut Ilmu adalah pekerjaan yang mulia dan dianjurkan dalam Agama Islam, bahkan orang-orang yang menuntut Ilmu akan diberikan lindungan serta berkah oleh Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu program pakaet A sebagai usaha memberikan dasar Ilmu pengetahuan memegang peranan penting dan mempunyai arti tersendiri untuk ditekuni dan dimantapkan mempelajarinya, sebab sebagai ilmu dasar akan menentukan sekali dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Setiap orang yang sudah menguasai tulis baca dan memahami Bahasa Indonesia sebagaimana yang dipelajari dalam program kejar paket A tersebut diharapkan akan dapat menguasai Ilmu pengetahuan perktris lainnya baik melalui buku-buku, majalah maupun melalui kursus-kursus yang dilaksanakan oleh Desa/ Kelurahan dan organisasi-organisasi masyarakat setempat seperti PKK, Karang Taruna, Remaja Masjid dan lain-lain .

#### D. SARANA BELAJAR.

Sarana belajar program paket A terdiri dari :

1. Sarana belajar untuk warga belajar terdiri dari buku paket A, buku tulis, pensil, penghapus karet, sarana perlengkapan paket A.
2. Sarana belajar untuk kelompok belajar terdiri dari tempat belajar, papan tulis dan lampu penerangan.
3. Sarana atau alat untuk berproduksi sesuai jenis mata pencaharian yang diusahakan.
5. Sarana administrasi dan pembukuan ( Depdikbud 1997 : 11)

Dari sarana tersebut ternyata dari program kejar paket A memiliki sarana yang lengkap, baik untuk si pelajar maupun untuk para tutor. Hal ini menggambarkan bahwa para peserta didik hanya menyiapkan diri untuk mengikuti, sedangkan semua yang berkaitan dengan kelancaran kegiatan belajar mengajar, seperti tempat belajar, buku pelajaran, alat tulis menulis serta kelengkapan para tutor sudah tersedia oleh pemerintah sesuai dengan jumlahnya, maka sangat besar kemungkinan minat masyarakat mengikuti program tersebut. Namun sebaliknya kalau sarana tersebut tidak disediakan secara terus menerus maka dimungkinkan program kejar paket A ini tidak dapat mencapai apa yang diharapkan. Sebab pada umumnya masyarakat yang diarahkan untuk mengikuti program kejar paket A ini rata-rata mereka yang buta aksara dan angka dengan tingkat

motivasi, minat dan ekonomi mereka yang sangat rendah. Karena itu masyarakat yang demikian perlu dirangsang dengan sarana belajar yang memadai sehingga semangat mereka dapat terangsang untuk mengikuti program.

#### E. AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PROGRAM KEJAR PAKET A

Program kejar Paket A sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan luar sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didukung oleh beberapa unsur, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pengajar, peserta didik, lembaga pendidikan dan lain sebagainya.

Peserta didik sebagai bagian dari unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar akan ditunjang pula oleh aktivitasnya, baik kehadirannya di tempat belajar, belajar sendiri, mencari buku sendiri. Atau dengan kata lain peserta didik harus memiliki semangat, motivasi, dan minat yang datang dari diri sendiri untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semangat kemandirian peserta didik yang diungkapkan diatas sesuai dengan pendapat J. Mursel yang dikutip oleh Prof. Drs. S. Nasution dalam buku mengajar dengan berhasil :

Belajar tergantung pada kemauan belajar. Sikap yang acuh tak acuh memberi hasil yang sungguh-sungguh... Kondisi yang baik untuk belajar tidak dicapai oleh guru dengan ancaman, hukuman, paksaan. Motivasi yang baik timbul dari minat anak

itu sendiri akan sesuatunya yang bermakna dalam hidupnya..Motivasi satu-satunya yang memberi hasil yang autentik ialah motivasi yang seakan-akan mencekam hati anak untuk melakukan tugas yang berharga baginya (S. Nasution, tanpa tahun :30).

Rumusan tersebut dapat dipahami bahwa mustahil belajar itu berhasil dengan bantuan pihak lain yang terus menerus. Artinya keberhasilan peserta didik sangat banyak dipengaruhi oleh individu-individu itu sendiri, namun pembinaan dan bimbingan dari pendidik tetap diperlukan sebagai proses awal untuk melanjutkan pembelajaran dari segi kehadirannya, latihan sendiri, bertanya kepada orang lain jika tidak bisa dan hal-hal lain.

Kaitannya dengan kreativitas/aktivitas peserta didik dalam program kejar paket A, maka keharusan bagi kelompok belajar adalah aktif menghadiri tutorial, baik secara individual maupun kelompok, sebab kesempatan untuk belajar bagi mereka adalah belajar pada saat bersama Tutor. Mengingat kelompok belajar ini rata-rata telah berkeluarga, sehingga dirumah sangat sedikit waktu luang untuk belajar sendiri walaupun ada. Namun menurut isi buku petunjuk teknis pelaksanaan program ini, peserta didik diberi kesempatan untuk latihan, baik latihan baca tulis, hitung dan bahasa Indonesia maupun latihan usaha untuk penambahan mata pencaharian.

## BAB III

### BAHAN DAN METODE

#### A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, bahan-bahan ilmiah atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan data tidak tertulis adalah data yang diperoleh dari responden dan informan melalui alat pengumpul data, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.

Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Geografis dan demografis kelurahan Pahandut
2. Jumlah peserta didik program kejar paket A
3. Materi pelajaran program kejar paket A
4. Tenaga pengajar
5. Jadwal mengajar
6. Aktivitas peserta didik mengikuti program kejar paket A
7. Kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Tehnik Populasi dan Sample

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu tentang Peranan Program Kejar Paket A dalam memberantas buta huruf, angka dan bahasa Indonesia pada kelompok belajar Komplek Rindang Banua Palangka Raya, maka populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan warga belajar.

Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah warga belajar yang mengikuti program kejar paket A angkatan III periode 1990-1992 pada kelompok belajar Rindang Banua Palangka Raya sebanyak 40 orang. Dari jumlah populasi 40 orang tersebut akan digunakan teknis random sampling dengan jumlah sampel 20 orang, sehingga setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam kaitan ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa :

Bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan 50 %, dibawah 1000 dapat digunakan sampel 25 % dan di atas seribu 15 %

(Winarno Surchmad, 1990 : 100).

### 2. Tehnik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka dikumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Yaitu alat pengumpul data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, sarana prasarana program kejar paket A, kemampuan peserta didik menguasai baca tulis, berhitung dan berbahasa Indonesia.

b. Wawancara

Yaitu alat pengumpul data dengan melakukan wawancara kepada peserta didik, ketua RT/RW dan Tutor, dengan menggunakan pedoman wawancara, Wawancara juga dilakukan dengan petugas Khusus yang ada di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Pahandut.

Melalui wawancara di atas, diperoleh data yang berkaitan dengan sejarah pembentukan kelompok, jumlah dan anggota kelompok, materi program dan tenaga pengajar (Tutor) aktivitas peserta didik mengikuti program serta data geografis dan demografis Kelurahan Pahandut.

c. Kuesiner

Yaitu sejumlah tertulis yang diwawancarakan untuk menggali data yang bersumber dari peserta didik. Dengan alat ini dapat dikumpulkan data yang berkaitan dengan; aktivitas peserta mengikuti program, pelaksanaan proses belajar mengajar serta kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia.

#### d. Dokumentasi

Yaitu alat pengumpul data untuk memperoleh data terhadap seperti sejarah terbentuknya kelompok belajar jumlah penduduk, jumlah peserta didik, jumlah kelompok belajar, Tutor, jadwal belajar dan materi pelajaran.

### 3. Teknik pengolahan dan analisa data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data kedalam tabel-tabel frekuensi sesuai dengan klasifikasi data, selanjutnya di interpretasi dan dianalisa pada masing-masing tabel.

Selain itu, untuk menguji hipotesa yang diajukan, maka data dianalisa dengan statistik Korelasi Product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara gejala x dan y  
 $\Sigma x^2$  = Jumlah product dari x  
 $\Sigma y^2$  = Jumlah product dari y

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel x dan y tersebut digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. 0,00-0,20 = antara variabel x dan y terdapat hubungan yang sangat lemah/rendah
- b. 0,20-0,40 = antara variabel x dan y terdapat hubungan yang lemah/rendah

- c. 0,40-0,70 = antara variabel x dan y terdapat hubungan yang sedang/cukup
- d. 0,70-0,90 = antara variabel x dan y terdapat hubungan yang kuat/tinggi
- e. 0,90-1,00 = antara variabel x dan y terdapat hubungan yang sangat kuat/tinggi

Selain itu digunakan pula harga kritik tabel product moment pada taraf kepercayaan 95 %.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PAHANDUT DAN PELAKSANAAN PROGRAM KEJAR PAKET A

##### 1. Geografis Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut berada di Ibukota Kecamatan Pahandut dan Ibukotamadya Palangkaraya serta menjadi Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan ini mempunyai luas wilayah sekitar 700 Ha yang ditempati oleh 6 kompleks pemukiman yaitu :

- a. Komplek pemukiman Kampung Baru
- b. Komplek pemukiman Bengkel
- c. Komplek pemukiman Pesanggrahan
- d. Komplek pemukiman Pasar Baru
- e. Komplek pemukiman Panarung Bawah dan
- f. Komplek pemukiman Rindang Banua

Dari enam kompleks pemukiman tersebut hanya ada dua kelompok pemukiman yang kondisi rumahnya berada di darat dengan rumah permanen serta memiliki sertifikat tanah, yaitu kompleks kampung baru dan pasar baru. Sedangkan Rindang Banua, bengkel, pesanggrahan dan kompleks pemukiman Panarung bawah berada di

atas rawa-rawa dengan rumah tidak permanen serta tidak memiliki sertifikat. Artinya tanah tersebut masih dimiliki oleh pemerintah, sehingga bangunan rumahnya hanya setengah permanen.

Sebagaimana di daerah-daerah di Kalimantan Tengah maka di Kelurahan Pahandut juga terdapat hutan, rawa-rawa, semak belukar. Namun yang banyak adalah masih dikelilingi oleh hutan sekitar 2/3. Tetapi tanahnya datar artinya tidak ada bukit/gunung dengan struktur tanahnya terdiri dari jenis tanah gambut dan tanah pasir.

Pada kelurahan ini berada di sungai Kahayan yang membentang ke hulu sungai Tangkiling sampai ke hilir sungai Pulang Pisau yang menghubungkan jalur pelayaran Palangkaraya-Banjarmasin. Secara jelas letak Kelurahan Pahandut dapat disebutkan batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalampangan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai

Sedangkan daerah permukiman Rindang Banua yang merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Pahandut berada di lingkungan Pelabuhan Bereng Bengkel Palangkaraya dipinggir sungai Kahayan yang menuju Tangkiling dan Pulang Pisau dengan kondisi rumah tiang (setengah permanen) dan berada di atas rawa-rawa.

## 2. Demografi

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1992, penduduk Kelurahan Pahandut berjumlah 35,481 jiwa dengan 6.337 Kepala Keluarga yang terdiri dari 17.474 jiwa laki-laki dan 18.007 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut terbagi kedalam 115 RT dan 32 RW. Untuk melihat secara jelas menurut jenis kelamin pada masing-masing usia dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 1**  
**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT**  
**MENURUT KELOMPOK UMUM DAN JENIS KELAMIN**  
**TAHUN 1993/1994**

NO	Kelompok umur	Lk	Pr	f	%
1	0 - 4 tahun	1.603	1.628	3.231	9,1
2	5 - 9 tahun	1.695	1.672	3.367	9,48
3	10 - 14 tahun	1.387	1.774	3.161	8,9
4	15 - 19 tahun	1.627	1.636	3.262	9,2
5	20 - 24 tahun	1.563	1.653	3.217	9,8
6	25 - 29 tahun	1.583	1.653	3.236	9,12
7	30 - 34 tahun	1.622	1.724	3.346	9,43
8	35 - 39 tahun	1.349	1.419	3.760	8,4
9	40 - 44 tahun	1.359	1.450	2.089	8,1
10	45 - 49 tahun	1.205	1.306	2.511	7,1
11	50 - 54 tahun	1.186	1.007	2.193	6,2
12	55 tahun ke atas	978	724	1.703	4,8
	Jumlah	17.474	18.007	35.481	100

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat keseimbangan antara jenis kelamin laki-laki dengan perempuan, yaitu 17.474 jiwa laki-laki dan 18.007 jiwa perempuan. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlah penduduk wanita dengan selisih 533 jiwa.

Bila dilihat dari jumlah penduduk menurut kelompok umur ternyata yang banyak adalah pada kelompok umur 5-9 tahun dengan persentase 9,48 ( 3.367 jiwa ) sedangkan yang terendah adalah mereka yang berada pada kelompok usia 55 tahun keatas sebanyak 1.703 jiwa atau 4,8 %.

Dari sekian jumlah penduduk tersebut (35.481) jiwa terdapat 1.380 jiwa berada di pemukiman Rindang Banau.

Penduduk Kelurahan Pahandut terdiri dari berbagai macam agama yaitu agama Ialam, agama kristen, Hindu, agama Katolik dan agama Budha. Dari lima agar tersebut yang menjadi mayoritas adalah agama Islam. Hal ini dapt dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2  
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA YANG DIANUT  
TAHUN 1994

NO	A g a m a	Jumlah jiwa	%
1	Islam	27.641	77,9
2	Kristen Protestan	6.489	18,2
3	Kristen katolik	1.115	3,14
4	Hindhu Koharingan	1.112	3,13
5	Budha	124	0,34
	Jumlah	35.481	100

Sumber data ; Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut sebagian besar memeluk agama Islam dengan persentase 77,9 %. Kemudian pemeluk agama Kristen Protestan menempati urutan kedua, yaitu 18,2 %. Pemeluk agama Kristen Katolik pada urutan ketiga, yaitu 3,14 %. Pemeluk agama Hindu Kaharingan urutan keempat (3,13 %).

Sedangkan yang terakhir adalah pemeluk agama Budha, yaitu sebanyak 0,34 %.

Bagi masyarakat yang memeluk agama Hindu Keharingan adalah merupakan agama nenek moyang yang menjadi kepercayaan mereka di Kalimantan Tengah sebagai rasa hormatnya terhadap leluhur mereka sekaligus kepercayaan asli Dayak menganut agama Budha sebanyak 0,34 % adalah berasal dari warga negara Cina dan Bali yang tinggal di Palangka Raya.

Masing-masing umat beragama tersebut di atas telah memiliki tempat ibadah atau kebaktian, seperti Masjid, Langgar, Musholah dan surau bagi ummat Islam, gerja bagi ummat Hindu dan Budha. Jumlah tempat ibadah di kelurahan Pahandut pada masing-masing agama tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut :

TABEL 3  
JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1993

NO	Jenis	Banyaknya	Daya Tampung
1	Masjid	3 buah	3.710 jiwa
2	Langgar/ Musholah	47 buah	4.912 jiwa
3	Gereja	6 buah	4.310 jiwa
4	Pure	-	-

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel tersebut terlihat bahwa umat hindu dan Budha tidak memiliki tempat ibadah khusus seperti Masjid, Langgar dan Gereja. Sedangkan dari 3 buah Masjid dan 47 buah langgar terdapat 1 buah masjid dan 2 buah langgar/ surau di Rindang Banua tempat ada gereja. Sebab Penduduknya menganut agama Islam semua.

Selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut Tingkat Pendidikan dapat diuraikan melalui tabel di bawah ini :

**TABEL 4**  
**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN**  
**TAHUN 1993**

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah jiwa	%
1	Belum sekolah	2.883	9,24
2	Tidak tamat	2.195	7,44
3	Tamat SD/ Sederajat	9.943	33,67
4	Tamat SLTP/ Sederajat	6.138	20,78
5	Tamat SLTA	5.783	19,58
6	Tamat Akademik/ Sederajat	1.349	4,56
7	Tamat PT/ Sederajat	1.231	4,16

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang tamat SD/ sederajat merupakan persentase tertinggi, yaitu 33,67 dari jumlah penduduk, sedangkan yang terendah adalah yang tamat Perguruan Tinggi, yaitu 1.231 orang (4,16%). Dari data itu pula terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Pahandut berada pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan perguruan Tinggi sangat sedikit. Walaupun demikian penduduk pada Kelurahan ini tergolong banyak yang berpendidikan, karena hanya 16,68 % dari penduduk itu yang tidak sekolah dan tidak tamat SD. Sementara lembaga pendidikan yang ada pada Kelurahan Pahandut dapat disebutkan pada tabel di bawah ini :

TABEL 5  
JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1994

NO	Jenis lembaga pendidikan	Jumlah buah	Jumlah ruang	Daya Tampung
1	TK	8	24	576 jiwa
2	SDN	25	175	5.875 jiwa
3	SLTP	4	35	1.266 jiwa
4	SLTA	2	18	720 jiwa
5	PT	-	-	-

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

### 3. Sejarah dingkat dan perkembangan Pemerintah Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut bermula dari sebuah kampung/ dukuh yang dihuni oleh satu kelompok keluarga yang dipimpin oleh Bapak "Handut". Dalam kesehariannya kelompok keluarga ini adalah berladang.

Pada tahun 1984 kelompok keluarga tersebut membentuk sebuah kampung yang dinamai dengan "Kampung Pahandut" yang langsung dipimpin oleh Bapak Handut. Kepemimpinan beliau berjalan selama 3 tahun, dimana pada tahun 1987 Kepala Kampung dipimpin oleh "JAGA TULIS".

Pergantian Kepemimpinan tetap berjalan, sampai-sampai pada tahun 1953 kampung Pahandut direncanakan sebagai ibu kota

Palangkaraya. Hal ini sesuai dengan disarankan oleh Tokoh Masyarakat Kalimantan Tengah Yaitu, Bapak Tjilik Riwut. Saran tersebut diterima baik oleh masyarakat, sehingga pada tanggal 17 Juli 1957 Kampung Pahandut diresmikan sebagai Kota Palangkaraya sekaligus menjadi ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Pada masa ini Kampung Pahandut dipimpin oleh Bapak Abdullah Inin. Dan pada masa kepemimpinan beliau kampung Pahandut diadakan penyegaran/ pengembangan, yaitu dibagi menjadi tiga kampung, yaitu Kampung Pahandut, Kampung Langkai dan Kampung Palangka. Hal ini terjadi sekitar tahun 1964-1967.

Dalam perkembangan berikutnya, yaitu pada tahun 1969 nama Kampung Pahandut diganti dengan Desa Pahandut, sedangkan pada tahun 1979 Desa Pahandut dikembangkan menjadi Kelurahan Pahandut sesuai dengan UU No.5 tahun 1979 dengan struktur lurah sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Duris P. Unjik
Sekretaris Lurah	: Syahrir T. Kaling
Kaur Pemerintahan	: A.N Domoy
Kaur Kesra	: M. Subli
Kaur Ekobang	: Mukhtar AK
Kaur Umum	: Ny. Rustimum
Kaur Keuangan	: Kasiman Wiyono

Dari tahun 1979 sampai 1990 lurah dipimpin oleh Duris P. Unjik, sedangkan tahun 1990 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak IKERMAN.

4. Pelaksanaan program kejar paket A Rindang Banua Palangka Raya.

Layanan pendidikan luar sekolah kepada kelompok pemukiman masyarakat Rindang Banua Palangka Raya dalam rangka pemberantas buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia melalui program kejar paket A dilaksanakan sejak tahun 1985. Pelaksanaan program ini diawali dengan berbagai prosés sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Desa dan aparatnya, lembaga pelaksanaan serta warga belajar dan tutor.
- b. Menyiapkan tempat dan sarana belajar secara lengkap
- c. Menyiapkan sumber belajar/ Tutor
- d. Mengumpulkan warga belajar terlihat bahwa belajar/Tutor untuk memulai kegiatan belajar.

Dari proses tersebut terlihat bahwa persiapan pelaksanaan program ini cukup baik, baik dari lembaganya, pemerintahan Desa, pengumpulan warga belajar, kesiapan sarana belajar, sumber belajar dan tutor.

Sebelumnya jumlah peserta yang mengikuti program ini sejak tahun 1985 terdiri dari beberapa kelompok/ angkatan, namun

sebagian besar dari mereka sudah terpencar, sehingga sulit dilacak datanya. Oleh karena itu kelompok belajar yang menjadi sasaran penelitian ini adalah kelompok belajar angkatan terakhir tahun 1989/1990 yang berjumlah 40 orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diterapkan sistem kelompok, dimana masing-masing kelompok dibimbing oleh salah seorang Tutor dengan tempat belajar dalam sebuah rumah, guru menerangkan terkadang berdiri, pada saat tertentu duduk bersama murid. Artinya seorang Tutor mengajar di depan, murid duduk sambil mendengarkan dan mencatat bagi yang bisa mencatat apa-apa yang diterangkan/ ditulis oleh Tutor di Papan tulis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa waktu belajar dilaksanakan sore dan malam hari dengan menggunakan lampu Strongkang bagi lokasi belajar yang belum ada listrik. Dari hasil wawancara disebutkan pula bahwa yang bertugas sebagai Tutor adalah Ketua RT setempat dan beberapa orang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya yang ditugaskan Dosen untuk melaksanakan partikulum (PPL) sebagai bagian dari mata kuliah yang harus ditempuh oleh Mahasiswa. Ini berarti bahwa kelancaran pelaksanaan program kejar paket A merupakan kerja sama yang baik antara Mahasiswa FKIP UNPAR yang dikoordinasikan melalui Dosen dan Fakultas. Namun praktek yang demikian telah berakhir pada tahun 1989/1990, hal ini terkait

dengan ditutupnya jurusan PLS di FKIP UNPAR, sehingga sejak tahun 1990, hal ini terkait dengan ditutupnya jurusan PLS di FKIP UNPAR, sehingga sejak tahun 1990 sampai sekarang pelaksanaan program kejar paket A tidak dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Lebih-lebih data yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber hanya sekitar 40 orang, ini berarti pula bahwa kegiatan belajar mengajar pada kelompok belajar paket A termasuk belum dikelola dengan baik sistem administrasinya yang meliputi penyusunan kurikulum, penetapan tenaga pengajar, data warga belajar, sarana prasarana, administrasi keuangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu administrasi sebagai bahagian yang menentukan kelancaran kegiatan pendidikan perlu dikelola dengan baik dan benar seperti adanya kepala sekolah, ada supervisor, ada guru yang jelas, ada tenaga administrasi dan ada siswa dan lain-lain.

## **B. AKTIVITAS WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM KEJAR PAKET A**

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang peranan program kejar paket A dalam pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diolah melalui tabel frekuensi dan sebaran data kemudian diambil nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan nilai pada setiap item dibagi jumlah item sesuai dengan kelompok data, terutama

menyangkut aktivitas warga belajar dalam mengikuti program kejar paket A di Komplek Rindang Banua.

**TABEL 6**  
**DISTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN WARGA BELAJAR PADA KELOMPOK**  
**BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A DI RINDANG BANUA PALANGKA RAYA**  
**1994**

NO	Tingkat pendidikan	F	%
1	Tidak sekolah	6	30
2	SD kelas I	7	35
3	SD kelas II	5	25
4	SD kelas III	1	5
5	SD kelas VI	1	5
6	SD kelas VVI	-	-
	Jumlah	20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada mereka yang mengikuti pendidikan dasar sampai pada kelas I, yaitu 7 orang (35%), tidak pernah sekolah 6 orang (30%), SD kelas II 5 orang (25%) kelas III dan IV masing-masing 1 orang (5%). Sedangkan untuk kelas V dan VI tidak ada.

Dengan demikian mereka yang mengikuti program kejar paket A pada kelompok belajar Rindang Banua Palangkaraya rata-rata memiliki tingkat pendidikan dasar yang sangat rendah, karena tidak sampai menamatkan SD, bahkan tertinggi justru sampai pada kelas I SD dan tidak pernah sekolah. Artinya mereka yang mengikuti program kejar paket A ini rata-rata pada kualifikasi buta huruf, buta angka/ hitung dan buta bahasa Indonesia.

**TABEL 7**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR MENGENAI PROGRAM**  
**MENGIKUTI PROGRAM KERJA PAKET A PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG**  
**BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Kemauan sendiri	7	35
2	Dorongan orang lain	9	45
3	Di ikut sertakan	4	20
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada angka 9 (45 %) dengan alternatif jawaban mengikuti program kejar paket A atas dorongan orang lain, 7 orang (35 %) atas kemauan sendiri dan 4 orang (20 %) hanya karena diikutsertakan.

Ini berarti bahwa dari 20 orang peserta mengikuti pendidikan pada program kejar paket A di Rindang Banua Palangkaraya cukup berminat karena atas keinginan sendiri terdapat 7 orang dan yang tertinggi adalah atas ajakan orang lain, yaitu 9 orang. Artinya keinginan untuk belajar itu masih ada, terlepas siapa yang memotivasinya.

**TABEL 8**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR MENGENAI TUJUAN**  
**MENGIKUTI PROGRAM**

NO	Alternarif Jawaban	f	%
1	Bebas dari buta dan menambah ilmu	8	40
2	Bebas dari 3 buta	9	45
3	Belum begitu jelas tujuan	3	15
Jumlah		20	100

Tabel di atas menggambarkan 45 % warga belajar mengikuti program kejar paket A didasarkan pada tujuan agar terhindar dari 3 buta, yaitu buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia, bahkan 40 % diantaranya ditambah lagi dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan yang belum jelas tujuannya hanya 15 %

**TABEL 9**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR MENGENAI LAYANAN**  
**MENGIKUTI PROGRAM KEJAR PAKET A PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG**  
**BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Sebagian kecil	5	25
2	Sebagian besar	7	35
3	Sampai selesai	8	40
Jumlah		20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya 40 % atau 8 orang dengan alternatif jawaban mengikuti program sampai selesai dan masih ada 60 % yang justru hanya mengikuti program sebageian saja, baik sebageian besar maupun sebageian kecil dan hal ini sudah tentu banyak faktor lain yang diduga mempengaruhinya, seperti kesibukan mengurus anak, rumah tangga, mencari nafkah atau bahkan ke luar daerah.

TABEL 10  
DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH PAKET YANG SUDAH DI PELAJARI PADA  
KELOMPOK BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A DI RINDANG BANUA  
PALANGKA RAYA TAHUN 1993

NO	Jumlah paket yang sudah dipelajari	F	%
1	16 - 20 paket	13	65
2	10 - 15 paket	4	20
3	Kurang dari 10 paket	3	15
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, ternyata dari 20 orang sampai warga belajar terdapat 15 % yang hanya mengikuti program dari paket 1 sampai 9,20 % yang sudah mempelajari 10-15 paket sedangkan yang mempelajari 16-20 paket sebanyak 60 % yang sekaligus sebagai frekuensi tertinggi yaitu 13 (tiga belas) orang.

**TABEL 11**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI KEHADIRAN WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM**  
**PADA PROGRAM KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA**  
**TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Selalu hadir/ aktif	11	55
2	Sebagian besar hadir	7	35
3	Sebagian kecil hadir	2	10
	Jumlah	20	100

Menurut tabel diatas, ternyata sebagian besar (55 %) warga belajar mengikuti semua kegiatan program dengan aktif dan masih ada sekitar 45 % yang kadang-kadang hadir dan kadang-kadang tidak hadir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa efektivitas kegiatan belajar mengajar belum maksimal. Tabel tersebut ternyata menggambarkan pula bahwa dari 20 warga belajar ternyata hanya 11 orang yang selalu aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Artinya 9 orang yang lainnya tidak bisa aktif, dengan perkataan lain mereka memprioritaskan mencari nafkah yang tempatnya jauh dari tempat tinggal mereka bahkan anggota kelompok belajar selalu berpindah-pindah.

Hal ini terjadi karena kesenangan mereka terhadap tenaga pengajar yang berbeda. Disamping kendala-kendala lain baik yang bersifat alami seperti banjir ataupun kegiatan rutin kampung seperti arisan, yasinan dan lain sebagainya.

TABEL 12  
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN WARGA BELAJAR TENTANG AKTIVITAS BELAJAR  
SENDIRI DI RUMAH PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA PALANGKA RAYA  
TAHUN 1993

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Sering/ selalu	3	15
2	Kadang-kadang	13	65
3	Tidak pernah	4	20
	Jumlah	20	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 20 orang ternyata ada 13 orang (65 %) yang hanya kadang-kadang belajar sendiri di rumah yang merupakan frekuensi tertinggi dan yang paling rendah adalah yang sering dengan frekuensi 3 orang (15%) dan 4 orang (20%) yang tidak pernah sama sekali belajar sendiri di rumah.

Ini berarti bahwa kemauan untuk berbuat/ belajar sendiri di rumah secara rutin masih rendah, yaitu 15 % dan justru mereka yang menjawab kadang-kadang belajar dan kadang-kadang tidak sebanyak 65 %. Hal ini bisa terjadi karena sibuk dengan pekerjaan pokok di rumah tangga, seperti mengurus rumah, mencari dan lain sebagainya

TABEL 13  
DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN PESERTA DIDIK TENTANG  
PERASAANNYA JIKA TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR  
DENGAN TUTOR PADA KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA  
PALANGKA RAYA TAHUN 1993/1994

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Merasa rugi sekali	7	35
2	Biasa-biasa saja	9	45
3	Tidak merasa rugi	4	20
	Jumlah	20	100

Dari tabel di atas dapat difahami bahwa mereka yang mengikuti program kejar paket A sebagian besar mengatakan biasa-biasa saja jika menghadiri kegiatan belajar dengan Tutor, yaitu sebanyak 9 orang ( 45 %), yang mengatakan merasa rugi sekali sebanyak 7 orang (35%) dan yang menjawab tidak merasa rugi sebanyak 4 orang (20 %).

Ini menunjukkan pula bahwa mereka yang mengikuti program ini ada juga yang merasa acuh-acuh saja. Artinya tidak terlalu banyak berkepentingan dengan program tersebut sebab dari 20 orang hanya 7 orang yang merasa rugi jika tidak berkesempatan hadir, sedangkan 13 orang lainnya merasa biasa-biasa saja bahkan tidak merasa rugi jika tidak berkesempatan hadir. Dengan demikian dapat dimengerti bahkan mereka akan hadir jika atas keinginan sendiri.

TABEL 14  
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMILIKAN BUKU BAGI WARGA BELAJAR  
PROGRAM KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Memiliki semua	5	25
2	Memiliki sebagian	11	55
3	Tidak memiliki	4	20
	Jumlah	20	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa tidak semua peserta didik dapat memiliki semua buku paket yang akan dipelajari, sebab dari 20 orang yang menjadi sampel penelitian ini hanya 25 % (5 orang) memiliki buku paket secara keseluruhan. Sedangkan yang tertinggi adalah mereka yang hanya memiliki sebagian saja, yaitu 55 % atau 11 orang dan yang tidak memiliki buku 20 % atau 4 orang. Kenyataan ini tentu akan mempengaruhi aktivitas belajar warga belajar, baik di rumah maupun kesiapannya mengikuti pelajaran dengan Tutor. Artinya kurang atau tidak dimilikinya buku paket sebagai acuan pelajaran sedikit tidak berpengaruh kepada kemampuannya memahami materi pelajaran.

TABEL 15  
 AKTIVITAS WARGA BELAJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
 PROGRAM KEJAR PAKET A DI RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Selalu berusaha menguasai	6	30
2	Tergantung situasi/ kondisi	12	60
3	Apa adanya/ biasa saja	2	10

Gambaran di atas menunjukkan bahwa hanya 30 % warga belajar yang mempunyai aktivitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar untuk selalu berusaha belajar menguasai materi pelajaran, dan terdapat 60 % yang hanya mempunyai aktivitas belajar tergantung situasi. Sedangkan apa adanya hanya 2 orang ( 10 %). Ini berarti bahwa tingkat motivasi mereka untuk beraktivitas dalam belajar mengajar guna menguasai materi pelajaran berada pada kualifikasi rendah, karena yang berusaha ingin menguasainya 6 orang sedangkan yang tergantung situasi termasuk dalam frekuensi tertinggi, yaitu 12 orang. Hal ini terjadi mungkin mereka menganggap bahwa mengikuti program ini bukan menjadi tujuan hidup, karena yang utama adalah mencari nafkah.

**TABEL 16**  
**USAHA WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A JIKA**  
**BERHALANGAN HADIR**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Selalu berusaha mengejar	7	35
2	Kadang-kadang	9	45
3	Tidak mengejar	4	20
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa hanya 35 % atau 7 orang yang selalu berusaha mengejar materi pelajaran jika Tutor berhalangan hadir. 9 orang (45 %) kadang-kadang mereka berusaha dan 4 orang (20 %) warga belajar sama sekali tidak mengejar. Hal ini mengharuskan kepada Tutor untuk secara terus menerus memberikan layanan pendidikan kepada mereka, sebab dari 20 orang warga belajar hanya 7 orang yang ingin mengejar.

**TABEL 17**  
**AKTIVITAS WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A RINDANG BANUA DALAM**  
**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN AN YANG DIPEROLEH TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Selalu mengembangkan	9	45
2	Kadang-kadang	7	35
3	Tidak / apa adanya	4	20
	Jumlah	20	100

Dari tabel tersebut diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah mereka yang selalu mengembangkan ilmu yang diperoleh, yaitu 45 %, kadang-kadang dan apa adanya sebanyak 55 %. Walaupun frekuensi tertinggi dengan jawaban selalu mengembangkan ilmu yang diperolehnya, namun yang menjawab kadang-kadang dan apa adanya masih cukup banyak. Karena itu kelompok belajar tersebut masih belum berada pada tingkat optimal dalam mengembangkan ilmunya. Hal ini bisa karena memang kurang memiliki kecakapan untuk menerapkannya.

### C. KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBACA DAN MENULIS, BERHITUNG DAN BERBAHASA INDONESIA

Pengajian data kemampuan warga belajar dalam membaca dan menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia adalah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi seperti berikut :

TABEL 16  
KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENGENAL HURUF PADA KELOMPOK  
KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PANGKA RAYA TAHUN 1993

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Mengenal semua huruf	13	65
2	Mengenal separo	5	25
3	Mengenal sebagian kecil	2	10
	Jumlah	20	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 20 orang warga belajar terdapat 65 % atau 13 orang yang memiliki kemampuan mengenal huruf secara keseluruhan. Sedangkan 35 % atau 7 orang warga belajar yang lainnya masih memiliki kemampuan mengenal huruf separe dan sebagian kecil. Ini berarti bahwa 7 orang masih harus dibina dan dibimbing sehingga mereka mampu mengenal huruf sebagai bahan/ dasar untuk dapat membaca dan menulis.

**TABEL 19**  
**KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBACA**  
**PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA**  
**PALANGKARAYA TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Dapat dengan lancar	9	45
2	Kurang lancar	6	30
3	Belum lancar	5	25
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang warga belajar masih terdapat 55 % atau 11 orang warga belajar yang belum mampu membaca dengan lancar . Sedangkan yang memiliki kemampuan hanya 45 % atau 9 orang. Artinya masih ada 11 orang yang menjadi tanggung jawab untuk dibimbing sampai mampu membaca.

**TABEL 20**  
**KEMAMPUAN WARGA BELAJAR MENULIS HURUF ABJAD**  
**PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A**  
**RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Dapat dengan lancar	12	60
2	Kurang lancar	7	35
3	Belum lancar	1	5
	Jumlah	20	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 20 orang warga belajar kejar paket A kompleks Rindang Banua Palangkaraya, hanya ada 12 orang atau 60 % yang memiliki kemampuan untuk menulis huruf Abjad dengan lancar, sedangkan yang menjawab kurang lancar dan belum lancar masih terdapat 8 orang atau 40 %. Ini berarti mereka masih harus berusaha untuk latihan menulis, baik pada waktu bersamaan Tutor maupun di rumah

**TABEL 22**  
**KEMAMPUAN WARGA BELAJAR MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN**  
**TUTOR PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA**  
**PALANGKA RAYA**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Dapat menulis dengan benar/ lancar	8	40
2	Kurang benar/ kurang lancar	6	30
3	Tidak benar / tidak lancar	6	30
	Jumlah	20	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 20 orang warga belajar, masih terdapat 6 orang yang sama sekali tidak bisa/ tidak lancar menulis kata-kata dengan merangkai, sedangkan yang hanya mampu menulis kata-kata dengan jawaban kurang benar juga 6 orang atau 30 %. Sementara yang mampu menulis dengan benar terdapat 8 orang atau 40 %. Artinya masih ada 60 % warga belajar yang harus belajar dengan sering mengadakan latihan menulis, baik dengan bantuan pihak lain maupun motivasi sendiri.

**TABEL 21**  
**KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENGENAL DAN MENULIS ANGKA ARAB**  
**PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA**  
**TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Dapat dengan lancar/ benar	14	70
2	Kurang lancar/ kurang benar	3	15
3	Tidak lancar/ tidak benar	3	15
	Jumlah	20	100

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa tidak semua warga belajar mampu mengenal dan menulis angka arab guna keperluan hitung menghitung. Sebab terdapat 3 orang atau 15 yang tidak bisa mengenal dan menulis angka arab dan terdapat 3 orang warga belajar yang hanya memiliki kemampuan pada tingkat kurang benar. Sedangkan yang dapat dengan lancar atau benar terdapat 14 orang

atau 70 %. Ini menandakan bahwa mereka cukup berhasil dalam mengenal dan menulis angka arab.

**TABEL 23**  
**KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MENGHITUNG PADA KELOMPOK**  
**BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG BANUA PALANGKA RAYA**  
**TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Dapat menghitung dengan benar	10	50
2	Dapat dengan kurang benar	6	30
3	Belum/ tidak dapat menghitung	4	20
	Jumlah	20	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang warga belajar atau 50 % yang mempunyai kemampuan menghitung dari angka-angka arab secara benar sebanyak 6 orang 30 % dan masih ada 4 orang atau 20 % yang masih belum dapat sama sekali menghitung. Hal ini bisa terjadi karena memang tidak membiarkan diri menghitung atau tidak mau sama sekali mempelajari karena membuat susah untuk berpikir.

**TABEL 24**  
**KEMAMPUAN WARGA BELAJAR MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DENGAN**  
**TUTOR PADA KELOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A**  
**RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Dapat dengan lancar	5	25
2	Bahasa Campuran	13	65
3	Menggunakan bahasa Daerah	2	10
	Jumlah	20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan warga belajar dalam menggunakan bahasa Indonesia pada saat berhadapan dengan Tutor masih belum dapat dioptimalkan secara keseluruhan, karena dari 20 orang warga belajar hanya 5 orang atau 25 % yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara sederhana ketika berhadapan dengan Tutor. Sedangkan 13 orang atau 65 % yang merupakan frekuensi tertinggi hanya mampu menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Banjar dan bahasa Madura, sementara yang sama selai tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia hanya 2 orang saja atau 10 %. Hal ini terjadi karena menurut warga belajar bahasa Indonesia tidak diwajibkan untuk digunakan dalam kelompok belajar program kejar paket A. Karena Tutornya menganggap hal tersebut sulit untuk diterapkan.

**TABEL 25**  
**KEMAMPUAN WARGA BELAJAR MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DALAM**  
**KEHIDUPAN SEHARI-HARI KELOMPOK BELAJAR RINDANG BANUA**  
**PALANGKA RAYA TAHUN 1993**

NO	Alternatif jawaban	f	%
1	Menggunakan bahasa Indonesia dengan benar	2	10
2	Menggunakan bahasa campuran	15	75
3	Hnya menggunakan bahasa Daerah	3	15
	Jumlah	20	100

Berdasarkan data pada tabel di atas menggambarkan bahwa hanya 2 orang warga belajar atau 10 % yang mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam kesempatan tertentu, dan yang menggunakan bahasa campuran sebanyak 15 orang sekaligus sebagai frekuensi tertinggi posentasenya yaitu 75 %. Sedangkan yang hanya menggunakan bahasa daerah ada 3 orang atau 15 %. Kenyataan tersebut menunjukkan pula bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh bahasa yang berlaku dalam lingkungan masyarakat itu sendiri, yaitu bahasa Banjar dan bahasa Madura. dari keseluruhan aktivitas dan kemampuan warga belajar mengikuti program paket A dalam rangka pemberantasan buta huruf, angka dan buta Bahasa Indonesia sebagaimana yang telah ditujukan kepada aktifnya warga belajar mengikuti kegiatan belajar dan belajar mengajar dan belajar sendiri serta kemampuan mengenal

huruf, angka dan bahasa Indonesia. Artinya efektivitas proses belajar mengajar tidak menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

#### D. HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI PROGRAM DENGAN KEMAMPUAN MENBACA DAN MENULIS, PERHITUNGAN DAN BERBAHASA INDONESIA.

Setelah menyajikan data melalui tabel-tabel frekuensi, maka langkah terakhir adalah menyajikan nilai rata-rata dari sebaran data terdahulu ke dalam tabel analisa uji korelasi guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas warga belajar dalam mengikuti program kejar paket A dengan pemberantasan buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia,. Sebagai gambaran dari peranan program kejar paket A dalam memberantas buta huruf, buta angka dan buta bahasa Indonesia.

Untuk keperluan ini digunakan rumus Statistik Korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2) (\Sigma Y^2)}}$$

#### Keterangan :

$x_{xy}$  = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

$X^2$  = Jumlah Product X

$Y^2$  = Jumlah Product Y

Selanjutnya untuk mengetes apakah nilai " r " product moment mempunyai hubungan yang signifikansi antara aktivitas mengikuti

program dengan kemampuan membaca dan menulis, berhitung dan berbahsa Indonesia, maka nilai " r " tersebut akan dikonsultasikan dengan nilai " r " tabel kritik product moment pada tarap kepercayaan 95 %.

TABEL 26  
SEBARAN DATA NILAI AKTIVITAS WARGA BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A  
RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993

NO	Item											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	rata-rata
1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2,4
2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2,3
3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2,4
4	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1,8
5	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2,5
6	3	1	1	3	2	1	3	2	3	1	2	2
7	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2,4
8	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2,5
9	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2,5
10	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2,4
11	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2
12	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2,1
13	1	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2,2
14	2	1	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2,2
15	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2,2
16	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2,2
17	1	2	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2
18	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2,2
19	2	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	1,9
20	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2,4

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &: \frac{44,2}{20} \\ &= 2,21 (2,2) \end{aligned}$$

TABEL 21  
**SEBARAN DATA NILAI KEMAMPUAN WARGA BELAJAR DALAM MEMBACA DAN MENULIS, BERHITUNG DAN BERBAHASA  
 INDONESIA PADA KEOMPOK BELAJAR KEJAR PAKET A RINDANG PALANGKA RAYA  
 TAHUN 1993**

No	Nilai membaca dan menulis				Jumlah Rata- rata	Nilai terhitung		Jumlah Rata- Rata	Nilai Bhs. Indo		Jumlah Rata- rata
	Item					Item			Item		
	1	2	3	4		5	6		7	8	
3	3	3	3	2	2,8	3	2	2,5	3	2	2,5
1	1	2	2	2	1,5	1	1	1	2	2	2
3	3	3	1	3	2,5	3	2	2,5	3	2	2,5
2	2	3	3	3	2,5	3	2	2,5	2	1	1,5
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
3	2	3	3	3	2,8	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2,5
2	1	2	1	3	1,5	3	3	3	2	2	2
2	2	2	1	3	1,8	3	3	3	3	2	2,5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3	2	2	2	2	2,5	1	1	1	2	2	2
3	1	1	2	2	1,8	3	3	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2,5	3	3	3	1	1	1
3	3	3	1	3	2,5	3	3	3	3	2	2,5
1	1	3	3	3	2	2	1	1,5	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	2,5	2	3	2,5
2	1	2	1	3	1,5	1	1	1	2	3	2,5
3	2	3	3	3	2,8	3	3	3	2	2	2
2	3	2	3	3	2,5	3	3	3	1	1	1
3	3	2	1	3	2,3	2	2	2	2	2	2
					2,3			2,4			2,1

**TABEL 28**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA AKTIVITAS MENGIKUTI PROGRAM DAN**  
**KEMAMPUAN BACA-TULIS PADA KELOMPOK BELAJAR PROGRAM KEJAR PAKET A**  
**RINDANG BANUA PALANGKA RAYA TAHUN 1993**

X	Y	x	y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	xy
2,4	2,8	0,2	0,5	0,04	0,25	0,1
2,3	1,5	0,1	-0,8	0,01	0,64	-0,08
2,4	2,5	0,2	0,2	0,04	0,04	0,04
1,8	2,5	-0,4	0,2	0,16	0,04	-0,08
2,5	2	0,3	-0,3	0,09	0,09	-0,09
2	2,8	-0,2	0,5	0,04	0,25	-0,1
2,4	3	0,2	0,7	0,04	0,49	0,14
2,5	1,5	0,3	-0,8	0,09	0,64	-0,24
2,5	1,8	0,3	-0,5	0,09	0,25	-0,15
2,4	3	0,2	0,7	0,04	0,49	0,14
2	2,5	-0,2	0,2	0,04	0,04	0,04
2,1	1,8	-0,1	-0,5	0,01	0,25	0,05
2,2	2,5	0	0,2	0	0,04	0
2,2	2,5	0	0,2	0	0,04	0
1,7	2	-0,5	-0,3	0,25	0,09	0,15
2,2	3	0	0,7	0	0,49	0
2	1,5	-0,2	-0,8	0,04	0,64	0,16
2,2	2,8	0	0,5	0	0	0
1,9	2,5	-0,3	0,2	0,09	0,04	0,06
2,4	2,3	0,2	0	0,04	0	0
44,2	46,8	-	-	1,11	5,01	+0,78
20	20					-0,84
= 2,2	= 2,3					-0,06

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = \frac{-6,06}{\sqrt{(1,11)(5,01)}}$

$$= \frac{-0,06}{\sqrt{5,561}} = \frac{-0,06}{2,358} = -0,025$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa antara aktivitas mengikuti program dengan kemampuan baca tulis bagi warga belajar program paket A Rindang Banua Palangkaraya terdapat hubungan negatif pada tingkat yang lemah, karena nilai "rxy" berada pada kriteria

korelasi  $-0,20$  sampai  $-0,40$ . Sedangkan untuk mengetahui taraf kepercayaan hubungan antara kedua variabel, tersebut maka nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan lagi dengan harga kritik tabel product moment pada taraf kepercayaan  $95\%$  urutan ke- 20, sehingga ditemui angka = tabel =  $0,444$ .

Angka tersebut menunjukkan bahwa antara kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikansi atau berarti karena nilai  $r_{xy} 0,025$  berada jauh nilai  $r$  tabel  $0,444$ . Artinya  $r_{xy} < r_t 0,444$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas warga belajar mengikuti program dengan kemampuan baca tulis tidak mempunyai hubungan yang berarti.

Keputusan : Hipotesa pertama ditolak

Hipotesa kedua berbunyi :

“Makin tinggi aktivitas warga belajar mengikuti program, maka semakin berperanan program kejar paket A dalam Pemberantasan Buta angka”.

**TABEL 29**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA AKTIVITAS MENGIKUTI PROGRAM DAN**  
**KEMAMPUAN DALAM BERHITUNG PADA KELOMPOK RINDANG BANUA**  
**PALANGKA RAYA TAHUN 1993**

X	Y	x	y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2,4	2,5	0,2	0,1	0,04	0,01	0,02
2,3	1	0,1	-0,4	0,01	1,96	-0,14
2,4	2,5	0,2	0,1	0,04	0,01	0,02
1,8	2,5	-0,4	0,1	0,16	0,01	-0,04
2,5	3	0,3	0,6	0,04	0,36	0,18
2	2	-0,2	-0,4	0,04	0,16	0,08
2,4	3	0,2	0,6	0,04	0,36	0,12
2,5	3	0,3	0,6	0,09	0,36	0,18
2,5	3	0,3	0,6	0,09	0,36	0,18
2	3	-0,2	0,6	0,04	0,36	-0,12
2,1	1	-0,1	-1,4	0,01	1,96	-0,14
2,2	3	0	0,6	0	0,36	0
2,2	3	0	0,6	0	0,36	0
2,7	3	0,5	0,6	0,25	0,36	0,30
2,2	2,5	0	0,1	0	0,01	0
2	2,5	-0,2	0,1	0,04	0,01	0,02
2	1	-0,2	-1,4	0,04	1,98	0,28
2,2	3	0	0,6	0	0,36	0
1,9	3	-0,3	0,6	0,09	0,36	-0,18
2,4	2	0,2	-0,4	0,04	0,16	-0,08
2,2	2,4	-	-	1,11	6,7	1,36
						-0,72
						+0,64

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $r_{xy} = \frac{+0,64}{\sqrt{(1,11)(6,7)}}$

$$= \frac{+0,64}{\sqrt{7,437}} = \frac{+0,64}{2,727} = +0,234$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh nilai  $r_{xy}$  0,234. Angka tersebut menunjukkan hubungan positif antara aktivitas mengikuti program dengan kemampuan berhitung kualifikasi lemah atau rendah, sebab berada pada kriteria korelasi antara 0,20-0,40. Sedangkan dengan

signifikansi antara kedua variabel tersebut ternyata tidak berarti karena nilai  $r_{xy} = 0,234 < r_{t} = 0,444$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengikuti program tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan kemampuan warga belajar dalam berhitung pada taraf kepercayaan 95 %.

Keputusan : Hipotesa kedua ditolak

Hipotesa ketiga berbunyi :

“Makin aktif warga belajar mengikuti program, maka semakin berperanan program kejar Paket dalam pemberantasan Buta Bahasa Indonesia”

TABEL 30  
DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA AKTIVITASMENGIKUTIPROGRAM DAN  
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA PADA  
KOLOMPOK KEJAR PAKET A RINDANG BANUA P. RAYA TAHUN 1993

X	Y	X	y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2,4	2,5	0,2	0,4	0,04	0,16	0,08
2,3	2	0,1	-0,1	0,01	0,01	-0,01
2,4	2,5	0,2	0,4	0,04	0,16	0,08
1,8	1,5	-0,4	-0,6	0,16	0,36	0,24
2,5	1,3	0,3	-0,1	0,09	0,01	-0,03
2	2	-0,2	-0,1	0,04	0,01	0,02
2,4	2,5	0,2	0,4	0,04	0,16	0,08
2,5	2	0,3	-0,1	0,09	0,01	-0,03
2,5	2,5	0,3	0,4	0,09	0,16	0,12
2	2	-0,2	-0,1	0,04	0,01	0,02
2,1	2	-0,1	-0,1	0,01	0,01	0,01
2,2	2	0	-0,1	0	0,01	0
2,2	1	0	-1,1	0	1,21	0
2,7	2,5	0,5	0,4	0,25	0,16	0,20
2,2	2	0	-0,1	0	0,01	0
2	2,5	-0,2	-0,4	0,04	0,16	-0,08
2	2,5	-0,2	0,4	0,04	0,16	-0,08
2,2	2	0	-0,1	0	0,01	0
1,9	1	-0,3	-1,1	0,09	1,21	0,33
2,4	2,2	0,2	-0,1	0,04	0,01	-0,02
2,2	2,1	-	-	1,11	3,9	+1,18
2,2	2,1	-	-	1,11	3,9	-0,25
						+0,93

Dari tabel terdapat diketahui harga  $r_{xy}$  yaitu :

$$r_{xy} = \frac{0,93}{\sqrt{(1,11)(3,9)}} = \frac{0,93}{\sqrt{4,329}} = \frac{0,93}{2,080} = 0,447$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa antara aktivitas mengikuti program kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia mempunyai hubungan positif karena harga  $r_{xy}$  0,444 berada pada kriteria korelasi antara 0,40 = 0,70. Tingkat hubungan antara kedua variabel ternyata cukup berarti/ signifikansi karena harga  $r_{xy}$  0,447 >  $r_t$  0,444. pada taraf kepercayaan 95 %.

Demikianlah, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengikuti program peranan dalam pemberantasan buta bahasa Indonesia.

Keputusan : Hipotesa ketiga diterima

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

1. Aktivitas warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar program kejar paket A berada pada kualifikasi sedang dengan nilai rata-rata skor = 1,95. Sementara kemampuan warga belajar dalam membaca dan menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia, masing-masing juga berada pada kualifikasi sedang nilai rata-rata skor = 2,4, 2,2 dan 2,0.
2. Peranan Program Kejar Paket A dalam memberantas buta huruf, angka dan buta bahasa Indonesia, terutama dilihat dari hubungan antara aktivitas warga belajar mengikuti/ melaksanakan program, dapat dikemukakan sebagai berikut :
  - a. Antara aktivitas warga belajar mengikuti program dengan kemampuan membaca dan menulis terdapat hubungan negatif yang sangat rendah dan tidak berarti, karena nilai harga  $r_{xy} = -0,0235$  lebih kecil dari nilai  $r$  tabel = 0,444 pada taraf kepercayaan 95 %, sehingga dapat dikatakan program kejar paket A tidak berperan dalam memberantas buta huruf.
  - b. Antara aktivitas warga belajar mengikuti program dengan kemampuan berhitung terdapat hubungan positif yang tidak signifikansi dan tidak berarti, karena nilai harga  $r_{xy} = 0,234$  lebih kecil dari  $r$  tabel = 0,444 pada taraf kepercayaan 95 % sehingga

dapat disimpulkan bahwa program kejar paket A kurang berperan dalam memberantas buta angka .

- c. Antara aktivitas warga belajar Indonesia terdapat hubungan positif yang signifikan dan berarti, karena nilai  $r_{xy} = 0,447$  lebih besar dari  $r$  tabel = 0,444 pada taraf kepercayaan 95 % sehingga dapat dikatakan bahwa program kejar paket A berperan dalam memberantas buta bahasa Indonesia .
- d. Yang diteliti antara lain adalah :
1. Aktivitas warga belajar
  2. Kemampuan mengenal huruf, baca tulis, mengenal dan menghitung angka dan kemampuan berbahasa Indonesia
  3. Korelasi antara aktivitas belajar dengan kemampuan warga belajar.

Yang tidak diteliti :

1. Sistem administrasi
2. Efektivitas Proses belajar mengajar
3. Metode dll.

## B. SARAN-SARAN.

1. Dalam pelaksanaan program kejar paket A hendaknya perlu ditingkatkan efektivitas pengelolaannya, sehingga sasaran utamanya memberantas 3 (tiga) buta dapat tercapai sebagai mana mestinya.
2. Warga belajar sebagai peserta program hendaknya juga berupaya maksimal mengikuti program, sehingga kehadiran dalam kegiatan

belajar/ tutorial tidak hanya sekedar formalitas, tetapi secara sungguh-sungguh.

3. Dalam rangka penyelesaian program nasional pemberantasan 3 (tiga) buta, program kejar paket A masih dapat diteruskan asal diikuti dengan pengelolaannya program sebagai mana mestinya.
4. Disarankan agar penelitian berikutnya lebih menekankan perhatian kepada analisa tentang efektivitas proses belajar mengajar agar dapat diketahui hasil yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA PROGRAM PAKET A RINDANG BANUA YANG MENJADI  
SAMPEL DALAM PENELITIAN PENYUSUN SKRIPSI INI.

NO	NAMA PESERTA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Arbainah	RW. 29 RB	
2	Asiman	ada	
3	Halimah	ada	
4	Irus	ada	
5	Jumiati	ada	
6	Kusmini	ada	
7	Maemunah	ada	
8	Mariam	ada	
9	Mahuliah	ada	
10	Norjibah	ada	
11	Norasih	ada	
12	Norhasanah	ada	
13	Rusmini	ada	
14	Sadiyah	ada	
15	Sarkawi	ada	
16	Barlian	ada	
17	Salamah	ada	
18	Suratmi	ada	
19	Siti Fatimah	ada	
20	Sdullah	ada	

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. DEPDIKBUD, (1986), Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Memajukan Kesejahteraan Umum Dan Kecerdasan Kehidupan Bangsa.
2. \_\_\_\_\_, (1987), Kumpulan Pidato Sambutan dan Pengarahan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga masa Kerja 1975/ 1978.
3. \_\_\_\_\_, (1989), Kamus Umum Bahasa Indonesia.
4. \_\_\_\_\_, (1987), Poeranana Pendidikan Luar Sekolah Dalam mempercepat Pencapaian Tujuan Pelita IV, Jakarta, Dirjen Dendikbud.
5. \_\_\_\_\_, (1987), Petunjuk Teknis Program Kejar Paket A dan Program Kejar Usaha, Jakarta Dirjen D. pdikbud.
6. James L. Mursel, (Tujuan Tahun), Mengajar dengan Berhasil Terjemahan S. Nasutio, Prof. Dr, Bandung, Jemmars.
7. Muhammad Ali, Drs, H, (1987), Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Sinar Baru.
8. M.Said, H.Dr, Prof, (1989), Ilmu Pendidikan, Bandung, Alurni.
9. M. Saleh Muntasir, Dr, (1985), Pengajaran Terprogram Jakarta, CV. Rajawali.
10. Masringgarimbun, dan Sofyan Effendi, (1981), Metode Penelitian Survei, (Tampa tempat), LP3ES.
11. Nana Sudjana, Dr, (1989), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru.
12. Oemar Hamali, Dr, (1989), Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan, Bandung, Bina Maju.
13. Suharsimi Arikunto, Dr, (1986), Prosedur Penelitian Jakarta, Bina Aksara.
14. Syamsir Anas, Drs, NS, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.Palangka Raya.
15. Sudjiono Anas, Drs, (Tampa Tahun), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.